

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif (Nana Syaodih Sukmadinata, 2012: 53). Pendekatan kuantitatif biasanya dipakai untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antar variable.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu menggunakan jenis penelitian deskriptif yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Analisis ini untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisis apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak.

Dapat dikatakan bahwa analisis deskriptif merupakan bagian dari statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data tanpa bermaksud membuat kesimpulan tetapi hanya menjelaskan kelompok data itu saja.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses penelitian, karena dengan lokasi atau tempat yang jelas kita dapat melakukan proses penelitian dengan lancar tanpa adanya kendala masalah tempat atau lokasi.

Dalam proses penelitian ini lokasi yang digunakan untuk penelitian tersebut bertempat di MTs Negeri Tempel Sleman Yogyakarta. Lokasi ini bertempat di Jl. Magelang KM 17 Desa/Kelurahan Margorejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kode Pos 55552, Kode Area – No. Telepon 0274-868775. Lokasi tersebut terletak di daerah Ngosit Tempel dan bersebelahan dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tempel dan juga bersebelahan dengan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tempel.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditari kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 17). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII MTs Negeri Tempel Sleman Yogyakarta tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah siswanya 120 orang sesuai dengan tabel dibawah ini :

Tabel 1
Populasi dan Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	10 % dari \sum Siswa
1	VII A	30 orang	23 orang
2	VII B	30 orang	23 orang
3	VII C	30 orang	23 orang
4	VII D	30 orang	23 orang
Jumlah		120 orang	\sum Sampel = 92 orang

Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel disini menggunakan *random sampling* (undian) berarti setiap individu dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel (Nana Syaodih Sukmadinata, 2012: 253). Penelitian ini, peneliti dalam penentuan sampel pada dasarnya tidak ada yang mutlak untuk menentukan berapa persen sampel dari populasi yang akan diambil. Dengan mengambil 10% dari masing-masing kelas VII.

Untuk menentukan sampel dari suatu populasi dapat menggunakan rumus Solvin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

E = Persentase kesalahan yang ditolerir dalam pengambilan sampel, pada kasus ini menggunakan (10%)

Berdasarkan keterangan diatas maka diperoleh jumlah sampel penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini sebanyak 92 orang yang tersebar di setiap kelas VII dengan jumlah keseluruhan kelas VII terdiri dari 4 kelas.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang akan diteliti. Metode yang digunakan dalam proses analisis penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dengan observasi (pengamatan), wawancara, kuesioner (angket), dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui tentang keadaan MTs Negeri Tempel Sleman Yogyakarta, baik fisik (sarana dan prasarana), struktur organisasi, proses pendidikan, keadaan guru dan siswanya.

Observasi ini digunakan antara lain:

- a) Untuk mendapatkan data yang lebih obyektif jika dilakukan pengamatan secara langsung.
- b) Mengamati data secara langsung akan memudahkan dalam menganalisa data tersebut.

“Selama peneliti melakukan observasi tersebut di MTs Negeri Tempel, peneliti telah mengobservasi dan melihat langsung perilaku siswa dan siswi di sekolah. Dengan mengamati secara langsung perilaku siswa di sekolah tentang perilaku keagamaannya yaitu

bahwa di sekolah tersebut siswa-siswanya masih banyak yang ketika mendengar suara azan tidak langsung segera menunaikan kewajibannya tetapi malah pergi ke kantin atau masih bermain dengan temannya di kelas. Masih saja harus guru BK yang secara langsung menegur siswa untuk segera melaksanakan shalat berjamaah. Pada proses pembelajaran peneliti masih saja menemukan sebagian siswa yang tidak fokus terhadap pembelajaran. Dibuktikan dengan siswa yang masih mengobrol sendiri, bermain dengan teman sebelahnya, dan lain sebagainya”.

Setelah dilakukannya observasi diketahui bahwa siswa yang melakukan perbuatan seperti yang tertulis di depan dipengaruhi karena adanya teman yang melakukan hal yang serupa dengan teman lainnya, yang menjadikan siswa kurang fokus dalam pembelajarannya. Jika proses tersebut dilakukan siswa berulang-ulang kali bisa saja menjadikan siswa tersebut kurang mampu menunjukkan perubahan yang mengarah ke perilaku yang baik.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2013: 194)

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti disini adalah dengan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya (Sugiyono, 2013: 197). Wawancara tersebut ditujukan kepada Guru

Aqidah Akhlak untuk mengetahui bagaimana perilaku siswa siswi di madrasah tersebut dan bagaimana pengaruhnya terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak.

Wawancara yang dilakukan di MTs Negeri Tempel tersebut menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur atau bebas tanpa adanya pedoman. kemudian wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

“Ibu Puja wati mengatakan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak yang diterapkan disekolah tersebut yaitu pertama dengan menanyakan bagaimana kesehatan atau bagaimana kabar siswa siswi semuanya, kemudian mengaitkan ke pembelajaran seperti (tadi pagi siswa sekalian diberikan hidup kepada Allah Swt. terus kalian mengucapkan kata apa?) jika siswa siswi tidak merespon, siswa siswi harus membayangkan jika Allah Swt. mengambil oksigen selama 5 menit bagaimana kita membayangkan sebagai makhluk hidup, sehingga siswa siswi bisa menjawab dengan pertanyaan oleh guru tersebut. Setelah bu ouja memberikan contoh, kemudian guru menyuruh siswa semuanya untuk membuka buku dan apakah contoh yang disampaikan guru tadi sudah singkrn atau sudah benar dengan materi yang ada di dalam buku tersebut. Indikator yang dilakukan untuk keberhasilan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan secara lisan yang terkait dengan materi yang dibahas dan banyak yang merespon pertanyaan tersebut. Perilaku yang dilakukan selama pembelajaran sudah cukup baik, banyak yang memperhatikan guru selama proses belajar berlangsung, namun ada juga satu atau dua siswa yang mengobrol atau main dengan teman sebangkunya, terutama siswa laki-laki.. Jika siswa siswi mengeluarkan kata-kata kurang bagus, guru memberikan materi tambahan atau menyuruh siswa menghafalkan surat yang berkaitan dengan materi. Materi pembelajaran disini sangat mempengaruhi kepada siswa terutama dalam berperilaku seperti pendisiplinan sholat, sopan santun terhadap bapak/ibu guru, karena perilaku tersebut termasuk ke dalam akhlak atau perilaku. Dalam keterlambatan siswa masuk ke dalam kelas sangat jarang ditemukan, tetapi guru yang sering terlambat masuk ke kelas dikarenakan ruang kelas VII yang berada jauh dari kartor guru. Dalam berpakaian pun sudah banyak yang sesuai atau sudah standar peraturan dalam sekolah tersebut”.

Dengan pembelajaran aqidah kahlak siswa mampu membedakan mana itu perilaku yang baik dan mana itu perilaku buruk. Pembelajaran sebagaimana patokan ataupun pengetahuan tentang pelajaran yang berkaitan dengan akhlak atau perilaku yang terdapat di sekolah maupun diluar sekolah. Didalam pembelajaran aqidah akhlak perilaku keagamaan siswa sangatlah berkaitan satu sama lain karena dalam aqidah akhlak membahas ajaran tentang perilaku keagamaan.

Dari wawancara yang dilakukan bahwa pembelajaran di sekolah tersebut menunjukkan hasil yang cukup baik. Dengan pembelajaran yang dilakukan masih menunjukkan hasil yang sedikit kurang baik dilihat pada proses pembelajaran, ketika guru sedang menerangkan materi aqidah akhlak banyak siswa yang masih bermain sendiri maupun bermain dengan temannya. Sedangkan dilihat pada akhlak atau perilaku siswa di sekolah tersebut yang menunjukkan hasil kurang baik walaupun masih ada sebagian siswa yang kurang baik terhadap sikap maupun perilaku yang ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang belum bisa berkata dengan baik kepada guru, masih banyak siswa yang ketika menjalankan sholat berjamaah di sekolah belum menunjukkan sikap yang sebagaimana mestinya dengan bergurau ketika sholat. Ketika mendengarkan azan berkumandang sebagian siswa juga masih belum tergugah akan melaksanakan kewajiban shalatnya. Pembelajaran dan perilaku disini sangatlah berkaitan karena materi di

dalam aqidah akhlak salah satunya membahas tentang sikap atau perilaku nkeagamaan siswa.

3. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2013: 199).

Teknik atau cara pengumpulan data dengan angket secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab kepada responden) melainkan berisi sejumlah pernyataan-pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Jadi dalam penggunaan metode angket atau kuesioner yang dipakai adalah dengan menggunakan angket yang berisi tentang sejumlah pernyataan sesuai dengan variabel yang digunakan.

Dengan menggunakan kuesioner atau angket disini peneliti dapat langsung membagikan angket tersebut secara langsung kepada responden. Dapat juga dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden. Namun kadang responden sering kurang teliti dalam menjawab sehingga ada

pernyataan yang terlewat dan tidak dijawab, padahal sukar untuk diberikan waktu ulang (Suharsimi Arikunto, 2013: 195).

Dari penjabaran diatas dapat diketahui kisi-kisi instrumen pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 2
Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Nomer Instrumen	
			(+)	(-)
1.	Pembelajaran Aqidah Akhlak (X)	- Tujuan pengajaran	1,2	3
		- Kondisi siswa di kelas	4,5	6
		- Minat siswa terhadap pelajaran	7,8,9	10
		- Keaktifan siswa	11,12	13
		- Daya serap dalam pembelajaran	14,15,16	
		- Ketepatan	18,19	20
2.	Pembentukan Perilaku Keagamaan siswa (Y)	- Berbuat baik kepada Allah	21,22,23,24	25
		- Berbuat baik kepada guru	26,27,28	29
		- Berbuat baik kepada diri sendiri	30,31,32	33
		- Berbuat baik kepada sesama manusia	34,35,36	37
		- Berbuat baik kepada alam sekitar	38,39	40
Jumlah Butir Soal			29	11

Ketentuan penilaian yang dibebankan pada jawaban soal dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3
Ketentuan Penilaian Angket

Pernyataan	Nilai atau Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Penilaian yang demikian bertujuan untuk memastikan bahwa apakah jawaban soal yang nilainya tinggi berada dalam urutan yang segera tidak langsung dapat membuat siswa dalam membaca secara keseluruhan jawaban yang paling sesuai dan paling baik menurutnya untuk dipilih dan secara tidak langsung dapat mengecoh, karena soal yang dibuat bukan soal yang harus menemukan jawaban benar atau salah melainkan jawaban SS, S, TS, dan STS.

4. Dokumentasi

Tidak kalah penting dengan metode-metode yang lainnya, metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, tindakan langsung, buku, surat kabar, majalah. Adapun data yang diperoleh melalui dokumentasi yaitu profil, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi. Dalam pengambilan dokumen tersebut, peneliti mengamati setiap gerak-gerik yang dilakukansiswa selama di sekolah tersebut. Juga bagaimana keadaan

siswa siswi di sekolah. Dan bagaimana bentuk gedung sekolah yang ada di sekolah tersebut.

“Dalam pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu bahwa perilaku selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan hasil masih banyak siswa yang menunjukkan sikap yang kurang sesuai dengan syariat Islam mengenai ucapan masih ada yang krang baik kepada guru selama peneliti mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas.”

Dalam proses dokumentasi disini, peneliti ikut serta dalam pembelajaran di kelas. Peneliti menemukan adanya proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut belum sepenuhnya bisa memperhatikan apa yang diajarkan guru di depan kelas. setelah diamati dengan seksama sikap yang dilakukan siswa terhadap guru masih saja ada yang menunjukkan sikap kurang baik kepada guru dengan menanyakan pertanyaan di kelas dengan kalimat yang kurang bagus. Dalam pengamatan penelitian proses pembelajaran harus selalu diperhatikan siswanya agar siswa tersebut mampu mengetahui maksud dan tujuan pembelajaran yang ada dan dapat menepakan ilmunya di kehidupan sehari-harinya. Dengan proses pembelajaran aqidah akhlak yang baik siswa pasti akan menerapkan akhlaknya denan baik pula, begitu pula sebaliknya, jika pembelajaran yang dilakukan kurang menunjukkan hasil yang baik maka kemungkinan akhlak yang dilakukan siswa akan menunjukkan hasil yang kurang baik karena krang dalam mengamalkan ilmunya.

E. Definisi Konsep dan Variabel

1. Variabel Penelitian

a. Dependen (X) : Pendidikan Aqidah Akhlak

Indikator Dependen : (1) tujuan pengajaran (2) kondisi siswa dikelas (3) minat siswa terhadap pelajaran (4) keaktifan siswa (5) daya serap dalam pembelajaran (6) ketepatan.

b. Independen (Y) : Perilaku Keagamaan

Indikator Independen : (1) berbuat baik kepada Allah (2) berbuat baik kepada guru (3) berbuat baik kepada diri sendiri (4) berbuat baik kepada sesama manusia (5) berbuat baik kepada alam sekitar.

2. Definisi Operasional

a. Variabel (X) : Pendidikan Aqidah Akhlak

- 1) Tujuan pengajaran, yaitu tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dan perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Kondisi siswa dikelas, yaitu dalam mengkondisikan siswa dikelas agar bisa memperhatikan pelajaran dengan baik dan tenang.
- 3) Minat siswa terhadap pelajaran, yaitu bagaimana suatu mata pelajaran tersebut digemari siswa yang disertai perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat.

- 4) Keaktifan siswa, yaitu rasa dan sikap yang ditunjukkan ketika siswa mengikuti pembelajaran dikelas.
 - 5) Daya serap dalam pelajaran, yaitu seberapa jauh siswa mampu mengulang kemabli mata pelajaran dengan baik dan mampu menyimpan di dalam otak.
 - 6) Ketepatan, yaitu keterkaitan mata pelajaran aqidah akhlak dengan kehidupan siswa sehari-hari, terutama dalam berperilaku di sekolah maupun luar sekolah.
- b. Independen (Y) : Perilaku Keagamaan
- 1) Berbuat baik kepada Allah, yaitu mentaati dan menjauhi semua ajaran yang berlaku dalam Islam yang sudah ditentukan oleh Allah SWT.
 - 2) Berbuat baik kepada guru, yaitu melakukan semua perbuatan baik yang diperintahkan oleh guru dan mendengrkan semua nasehat yang diberikan oleh guru.
 - 3) Berbuat baik kepada diri sendiri, yaitu tidak melakukan perbuatan yang dapat menjerumuskan diri sendiri ke hal-hal yang buruk, seperti mabuk-mabukan, minum-minuman keras, membolos saat jam pelajaran dan lain sebagainya.
 - 4) Berbuat baik kepada sesama manusia, yaitu saling tolong menolong dan membantu sesama teman maupun orang lain saat mengalami kesulitan.

- 5) Berbuat baik kepada alam sekitar, yaitu menjaga semua ciptaan Allah yang terdapat dimuka bumi ini dengan tidak merusak apa saja yang telah diciptakannya.

F. Analisis Data

Setelah didapat data langsung dari lapangan, tahap berikutnya yaitu dengan pengolahan dan dianalisis. Seperti yang telah dijelaskan pada poin sebelumnya bahwasanya dalam menganalisis data yang telah didapatkan peneliti akan menggunakan rumus Regresi Linier Sederhana yang bertujuan untuk menentukan ada tidaknya suatu distribusi data yang terdiri dari variabel terikat (Dependen) dan variabel bebas (Independen) yang memiliki bentuk hubungan linier (Tulus Winarsunu, 2012: 185). Serta menggunakan analisis deskriptif.

Sebelum peneliti menguji data menggunakan Regresi Linier Sederhana, peneliti juga menggunakan teknik analisis data uji prasyarat menggunakan SPSS versi 17.0 sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh

mana data yang terkumpul tidak menyimpang dan gambaran tentang validitas yang dimaksud (Suharsimi Arikunto, 2013: 211-212).

a. Proses Validitas

1) Validitas Konstruk

Validitas konstruk merupakan validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya (Syofian Siregar, 2015: 47). Dalam proses validitas disini peneliti mengungkapkan apa saja yang akan dibahas dalam validitas konstruk tersebut. Setelah dilakukan uji dengan SPSS versi 17.0 didapat data yang menunjukkan hasil valid dan tidak valid. Untuk melihat apakah data tersebut valid atau tidak dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4

Hasil Perhitungan Pengujian Validitas Konstruk

Sebelum diuji		Sesudah diuji	
No	Keputusan	No	Keputusan
1.	Tidak Valid	3.	Valid
2.	Tidak Valid	4.	Valid
3.	Valid	6.	Valid
4.	Valid	8.	Valid
5.	Tidak Valid	9.	Valid
6.	Valid	10.	Valid
7.	Tidak Valid	11.	Valid
8.	Valid	12.	Valid
9.	Valid	14.	Valid
10.	Valid	16.	Valid
11.	Valid	17.	Valid
12.	Valid	18.	Valid
13.	Tidak Valid	19.	Valid
14.	Valid	21.	Valid

15.	Tidak Valid	22.	Valid
16.	Tidak Valid	23.	Valid
17.	Valid	24.	Valid
18.	Valid	26.	Valid
19.	Valid	28.	Valid
20.	Tidak Valid	30.	Valid
21.	Valid	31.	Valid
22.	Valid	32.	Valid
23.	Valid	35.	Valid
24.	Valid	36.	Valid
25.	Tidak Valid	38.	Valid
26.	Valid	39.	Valid
27.	Tidak Valid		
28.	Valid		
29.	Tidak Valid		
30.	Valid		
31.	Valid		
32.	Valid		
33.	Tidak Valid		
34.	Tidak Valid		
35.	Valid		
36.	Valid		
37.	Tidak Valid		
38.	Valid		
39.	Valid		
40.	Tidak Valid		
Jumlah = \sum 40		Jumlah = \sum 26	

Sebagaimana terlihat pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa angket yang setelah diuji dengan SPSS versi 17.0 menunjukkan hasil bahwa dari jumlah angket yang dibuat sebanyak 40 pernyataan setelah diuji menggunakan SPSS versi 17.0 menghasilkan sebesar 26 pernyataan menunjukkan adanya hasil valid dan 14 pernyataan menunjukkan hasil yang tidak valid. Hasil pernyataan yang menunjukkan tidak valid tersebut tidak akan digunakan oleh peneliti. Hanya data yang

menunjukkan hasil valid saja yang akan digunakan atau dibuat angket dan disebar ke siswa siswi di sekolah tersebut. Karena hasil menunjukkan bahwa pernyataan yang valid apabila hasil nilai r hitung lebih besar dari hasil r tabel (r hitung $>$ r tabel). Yang kemudian hasil yang menunjukkan valid akan digunakan sebagai pembuatan angket.

Pada layout yang digunakan pertama menggunakan identitas diri dan petunjuk pengisian sebanyak 1 halaman yang membuat angket tersebut menjadi tebal. Dalam penggunaan spasi menggunakan 2 spasi yang menjadikan ruang di setiap kolom pernyataan menjadi lebar dan besar. Kemudian semua itu diubah menjadi ukuran yang sekecil mungkin sesuai dengan kalimat yang ada. Yang awalnya angket terdapat 4-5 halaman setelah diubah hanya menjadi 3 halaman yang menjadikan responden tidak terlalu bosan dengan sedikitnya lembaran dan memudahkan responden dalam menjawab pernyataan yang telah disediakan.

2) Validitas Keterbacaan

Langkah berikutnya yaitu dengan menganalisis keterbacaan, dengan dilihat keterbacaannya penulis dapat melihat apakah kata-kata yang ada dalam angket tersebut sudah sesuai kata-kata atau bahasanya. Setelah diujikan ke beberapa

siswa analisis tersebut menunjukkan tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Keterbacaan

No	Sebelum	Sesudah
1.	Saya memulai pelajaran dengan tepat waktu	Saya selalu datang tepat waktu ketika pembelajaran dimulai
2.	Di akhir pelajaran guru selalu mengabaikan pertanyaan ke siswa	Saya tidak mendapatkan pertanyaan di akhir pelajaran Aqidah Akhlak
3.	Saya membiarkan mata pelajaran Aqidah Akhlak yang saya terima di sekolah	Saya selalu menerapkan apa saja yang saya terima dari pembelajaran Aqidah Akhlak di kehidupan sehari-hari
4.	Saya selalu sembrono dalam melakukan aktivitas	Ketika saya melakukan aktivitas, saya tidak melihat apakah itu perbuatan baik atau perbuatan buruk sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan Sunnah
5.	Ketika sholat, saya selalu menghadap ke Allah	Saya selalu fokus ketika melaksanakan sholat
6.	Guru memerintah saya dengan selalu dilaksanakan	Saya selalu melaksanakan apa saja yang diperintahkan oleh guru

3) Validitas Empiris

Validitas empiris instrumen di uji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2012: 183). Validitas ini di uji dengan

cara membandingkan antara variabel yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang ada di lokasi.

Untuk menguji validitas empiris di atas yaitu dapat menggunakan analisis korelasi product moment atau dengan korelasi bivarian. Sebagaimana hasil di bawah ini:

Tabel 6
Product Moment

Correlations

		Pembelajaran	Perilaku
Pembelajaran	Pearson Correlation	1	.453**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	92	92
Perilaku	Pearson Correlation	.453**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	92	92

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil dari tabel *Correlations* dapat pebeliti simpulkan bahwa r sebesar 0,620 dengan sig. 0,000. Berdasarkan kriteria keputusan tersebut menyatakan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan signifikan atau valid karena hasil sig. < 0,05 atau (0,000 < 0,05).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk

memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama (Suharsimi Arikunto, 2013: 221).

Dalam peneitian ini setelah menguji validitas, kemudian dilakukan uji reliabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data reliabel atau tidaknya butir soal angket yang telah dibuat. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7

Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.622	2

Hasil tabel di atas menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa butir pernyataan tersebut dapat dikatakan reliabel. Pernyataan tersebut dinyatakan reliabel karena hasil menunjukkan dari tabel *Cronbach's Alpha* diketahui 0,622 lebih besar dari ahsil r tabel. Diketahui dari data r tabel, bahwa r tabel yang di dapat adalah sebesar 0,207 ($0,622 > 0,207$).